

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena ibadah haji dan umrah merupakan salah satu dimensi penting dalam kehidupan umat Islam yang tidak hanya memiliki makna spiritual, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Dalam konteks global, perjalanan religius (*religious pilgrimage*) telah berkembang menjadi fenomena multidimensional yang melibatkan mobilitas manusia lintas negara, pertumbuhan industri perjalanan religi, serta perubahan pola konsumsi keagamaan.

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki kontribusi signifikan dalam dinamika tersebut. Tingginya minat masyarakat Indonesia terhadap ibadah haji dan umrah tidak hanya didorong oleh kewajiban religius, tetapi juga oleh faktor sosial seperti status, identitas, serta transformasi gaya hidup religius modern. Bahkan, dalam beberapa konteks, ibadah haji dan umrah telah mengalami pergeseran makna dari sekadar

ritual keagamaan menjadi simbol pencapaian sosial tertentu.¹

Secara empiris, tren peningkatan jumlah jamaah haji dan umrah Indonesia menunjukkan pola yang konsisten dari tahun ke tahun. Data dari berbagai sumber menunjukkan bahwa jumlah jamaah terus meningkat pasca pandemi, dengan lonjakan signifikan pada periode 2023–2024. Misalnya, laporan berbasis data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan adanya peningkatan jumlah jamaah yang cukup tajam hingga mencapai puluhan ribu pada 2024, setelah sebelumnya mengalami penurunan akibat pembatasan global.² Selain itu, laporan ekosistem haji dan umrah nasional juga menegaskan bahwa Indonesia menjadi salah satu penyumbang jamaah terbesar dunia dengan jutaan pergerakan umrah setiap tahunnya.³

Tren ini tidak hanya menunjukkan peningkatan kuantitas, tetapi juga mengindikasikan perubahan perilaku masyarakat dalam merencanakan dan mengakses ibadah

¹ Hartini Tahir. *Haji dan umrah sebagai gaya hidup: Pertumbuhan bisnis perjalanan suci di Kota Makassar*.
<https://www.jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/view/315>

² Lestari, A. W. (2025). *Manajemen pelayanan umrah untuk meningkatkan jumlah jamaah*.
http://etheses.uingusdur.ac.id/15961/1/3621058_COVER%2C%20BAB%20I%20%26%20BAB%20V.pdf

³ (Tnp2K), Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, and Kemenko Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan (Kemenko Pmk) *Ekosistem Haji dan Umrah_Kemenko PMK & TNP2K*. Australia-Indonesia Partnership for Poverty Alleviation, 2024, doi:[10.65425/641671](https://doi.org/10.65425/641671).

tersebut. Peningkatan pendapatan, kemudahan akses pembiayaan syariah, serta berkembangnya industri travel haji dan umrah turut mempercepat transformasi ini. Namun demikian, di balik tren pertumbuhan tersebut, terdapat tantangan struktural seperti biaya yang meningkat signifikan bahkan dilaporkan mengalami kenaikan hingga 28,71% dalam beberapa tahun terakhir yang berdampak langsung pada keputusan ekonomi rumah tangga Muslim.⁴ Hal ini menunjukkan adanya ketegangan antara dorongan religius dan keterbatasan ekonomi, yang menjadi isu penting untuk dikaji lebih dalam.

Masyarakat petani sebagai salah satu kelompok ekonomi menengah ke bawah memiliki karakteristik unik dalam merespons fenomena ini. Petani umumnya menghadapi ketidakpastian pendapatan yang bergantung pada musim, harga komoditas, dan faktor eksternal lainnya. Namun menariknya, dalam banyak kasus, kelompok ini tetap menunjukkan antusiasme tinggi untuk menunaikan ibadah haji dan umrah, bahkan dengan melakukan berbagai strategi ekonomi seperti menabung jangka panjang, menjual aset, atau memanfaatkan pembiayaan tertentu.⁵

⁴ Hakim, A. R., Baihaqi, Y., & Faizal, L. (2025). *The increase in regular hajj travel costs on payment and its implications from the perspective of Islamic economic law*. Jurnal Tana Mana. <https://doi.org/10.33648/jtm.v6i1.1072>

⁵ Amalia, N. R., & Hana, K. F. (2023). Analisis Tingkat Penerimaan Dana Haji di Masa Pandemi Covid-19. *Islamic Business and Finance*, 4(1), 37–37. <https://doi.org/10.24014/ibf.v4i1.20685>

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan kritis mengenai bagaimana perilaku religius dan ekonomi berinteraksi dalam konteks masyarakat agraris. Apakah keputusan untuk berhaji atau berumrah lebih didominasi oleh rasionalitas ekonomi, dorongan spiritual, atau tekanan sosial? Kompleksitas ini menjadi semakin penting untuk diteliti mengingat adanya potensi kerentanan ekonomi jika keputusan tersebut tidak diimbangi dengan perencanaan finansial yang matang.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mencoba mengkaji perilaku jamaah haji dan umrah dari berbagai perspektif. Pertama, penelitian oleh Tahir menunjukkan bahwa ibadah haji dan umrah di kalangan masyarakat perkotaan telah mengalami transformasi menjadi bagian dari gaya hidup kelas menengah, dengan faktor status sosial dan konsumsi simbolik memainkan peran penting. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada masyarakat urban dan belum menyentuh kelompok agraris.⁶

Kedua, studi oleh Malikhah menemukan bahwa religiusitas, pendapatan, dan panjangnya daftar tunggu haji berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam menabung untuk haji. Meskipun memberikan insight

⁶ Hartini Tahir. *Haji dan umrah sebagai gaya hidup: Pertumbuhan bisnis perjalanan suci di Kota Makassar*.
<https://www.jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/view/315>

penting terkait faktor ekonomi dan psikologis, penelitian ini masih bersifat kuantitatif umum dan belum menggali dinamika perilaku secara kontekstual pada kelompok tertentu seperti petani.⁷

Ketiga, penelitian Liza mengidentifikasi bahwa kemampuan finansial dan sistem waiting list menjadi determinan utama dalam keputusan mendaftar haji. Namun, fokus penelitian ini lebih pada aspek administratif dan tidak membahas dimensi sosial-budaya secara mendalam.⁸

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang cukup signifikan. Sebagian besar studi masih berfokus pada masyarakat urban atau menggunakan pendekatan makro tanpa menggali konteks spesifik kelompok sosial tertentu. Selain itu, pendekatan yang digunakan cenderung parsial baik hanya menekankan aspek ekonomi, religiusitas, atau kebijakan tanpa mengintegrasikan ketiganya dalam satu kerangka analisis yang komprehensif.

⁷ Malikhah, F. (2025). *Pengaruh religiusitas, pendapatan dan daftar tunggu haji terhadap minat menabung tabungan haji*.
<https://repository.radenintan.ac.id/40759/>

⁸ Liza, S. N. (2026). *Pengaruh kemampuan finansial dan waiting list terhadap minat masyarakat mendaftar haji*.
<http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/12383/>

Lebih khusus lagi, kajian mengenai perilaku jamaah haji dan umrah pada masyarakat petani masih sangat terbatas, padahal kelompok ini memiliki karakteristik ekonomi dan sosial yang berbeda dari masyarakat perkotaan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menawarkan pendekatan yang lebih kontekstual dan integratif, yang tidak hanya melihat perilaku sebagai hasil dari faktor ekonomi, tetapi juga sebagai refleksi dari nilai-nilai religius dan dinamika sosial yang melekat dalam kehidupan masyarakat petani.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan baik secara teoretis maupun praktis. Secara akademik, penelitian ini memperkaya kajian tentang perilaku ekonomi Islam dengan menghadirkan perspektif baru yang berbasis pada konteks masyarakat agraris. Penelitian ini juga berpotensi memperluas pemahaman tentang bagaimana nilai religius berinteraksi dengan realitas ekonomi dalam pengambilan keputusan.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah, khususnya Kementerian Agama dan lembaga keuangan syariah, dalam merumuskan kebijakan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat petani.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi strategis dalam meningkatkan literasi keuangan dan perencanaan ibadah haji dan umrah yang berkelanjutan bagi masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga memiliki implikasi nyata dalam menjawab tantangan sosial-ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat Muslim di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat berhaji masyarakat petani di Desa Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi minat berhaji?
3. Apa saja kendala yang dihadapi masyarakat dalam merealisasikan ibadah berhaji ?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui minat berhaji masyarakat
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat berhaji
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi masyarakat dalam merealisasikan ibadah haji

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemikiran dan memperkaya wawasan

terutama di lingkungan sosial masyarakat petani. Agar dapat mengubah sikap sosial saat sebelum haji dan sesudah haji.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini digunakan untuk pertimbangan kebijakan masyarakat dalam hal bersosialisasi serta dapat meningkatkan rasa empati terhadap sikap dan lingkungannya.

E. Penelitian Terdahulu

Pertama, Jurnal Internasional yang ditulis oleh Ulfah Alfiyanti dkk dengan judul “*Hajj Financial Management in the Maqāṣid Sharī’ah Perspective*”. Penelitian ini menganalisis pengelolaan dana haji berdasarkan konsep pengelolaan kekayaan Islam dan kepatuhannya terhadap maqāṣid al-sharī’ah. Pertama, dilakukan dengan menganalisis pengelolaan dana haji oleh BPKH berdasarkan pengelolaan kekayaan Islam. Kedua, dilakukan melalui wawancara dengan akademisi, regulator, ahli, dan praktisi. Pengolahan deskriptif dilakukan melalui *Strategic Assumption Surfacing and Testing* (SAST). Analisis dilakukan dengan memilih variabel 'penting' dan 'pasti'. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penentu pengelolaan dana haji menurut pengelolaan kekayaan Islam adalah kontrak, zakat, dan transparansi. Kebijakan pengelolaan dana haji untuk perlindungan agama, termasuk

penetapan kuota haji yang adil dan transparan, pembangunan fasilitas infrastruktur untuk ibadah haji, memastikan syarat dan ketentuan perlindungan jiwa melalui penggunaan vaksin halal, menyediakan dan mendanai pengawas haji, meningkatkan layanan katering, penginapan, transportasi dan kesehatan, serta memberikan data jemaah kepada Kementerian Kesehatan. Perlindungan akal budi melalui peningkatan kualitas ritual. Perlindungan harta benda melalui transparansi dalam pengelolaan dana haji, investasi langsung yang selaras dengan syariah, dan pengelolaan dana haji dalam perbankan syariah.⁹

Kedua, Jurnal Nasional yang ditulis oleh Hartini Tahir dengan judul “Praktik Haji/Umrah Sebagai Gaya Hidup: Pertumbuhan Bisnis Perjalanan Suci Di Kota Makassar”. Penelitian ini ingin melihat bagaimana praktek berangkat haji dan umrah tumbuh dan berkembang di Masyarakat Makassar. Selain perusahaan-perusahaan travel yang menyediakan layanan pemberangkatan haji/umrah, tulisan ini juga melihat meningkatnya jumlah jamaah yang berangkat haji dan Umrah di Makassar terus terjadi dari tahun ke tahun. Tulisan ini lebih jauh ingin menggambarkan apa yang mendorong praktik sosial semacam ini dan dalam kondisi spesifik semacam apa

⁹ Alfiyanti, U., Firdaus, A., & Fatah, D. A. (2019). Hajj Financial Management in the Maqāsid Shari’ah Perspective. *Al-Ahkam*, 29(2), 203–232. <https://doi.org/10.21580/ahkam.2019.29.2.3893>

praktik ini tercipta. Dengan mendasarkan pada penelitian lapangan sepanjang paruh pertama tahun 2016 di Makassar, dengan melakukan observasi, wawancara mendalam dan pengumpulan dokumentasi pendukung, tulisan ini menemukan bahwa praktek haji/umrah terus tumbuh dan menjadi praktik yang meluas di masyarakat setidaknya sepuluh tahun terakhir ini. Kondisi pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan peningkatan apresiasi terhadap gaya hidup religius telah menjadi konteks yang mengkondisikan praktek ini lahir dan berkembang di Makassar.¹⁰

Ketiga, Jurnal nasional yang ditulis oleh Muhammad Fatchullah dan Mustofa dengan judul “Pengelolaan Kekayaan Masyarakat Kelas Menengah dengan Pendekatan Perencanaan Keuangan Berbasis Religiusitas di Kabupaten Nganjuk”. Pengelolaan kekayaan Islami sering disamakan dengan pengelolaan harta benda secara umum. Tentu saja, keduanya memiliki perbedaan yang signifikan, seperti adanya batasan-batasan yang mengikuti ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengeluaran dan distribusi aset untuk tujuan keagamaan sebagaimana dinyatakan dalam

¹⁰ Hartini Tahir. *Haji dan umrah sebagai gaya hidup: Pertumbuhan bisnis perjalanan suci di Kota Makassar*.
<https://www.jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/view/315>

Perencanaan Keuangan Keagamaan. Penelitian ini berfokus pada masyarakat kelas menengah Ngronggot Nganjuk. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 60 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Ngronggot Nganjuk, dalam perencanaan harta benda untuk tujuan keagamaan, telah melakukannya dengan baik, seperti dalam perencanaan zakat, infaq, sedekah, qurban, dan haji. Hanya saja perencanaan wakaf, hibah, dan umrah masih belum direncanakan oleh seluruh responden. Hasil ini menafsirkan bahwa perilaku masyarakat kelas menengah desa Ngronggot dipengaruhi oleh beberapa aspek: sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku.¹¹

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Malikhah dengan judul “Pengaruh Religisitas, Pendapatan dan Daftar Tunggu Haji terhadap Minat Menabung Tabungan Haji pada Perbankan Syariah (Studi Pada Masyarakat Kota Bandar Lampung Nasabah Bank Muamalat KCU Lampung)”. Ibadah haji merupakan rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat Islam yang mampu secara fisik dan finansial. Setiap tahun, jutaan umat Islam,

¹¹ El Islami, M. F. ., & Mustofa, M. (2023). Wealth Management of Middle-Class Society with Religiosity Financial Planning Approach in Nganjuk Regency. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 14(2), 95–116.
<https://doi.org/10.18592/taradhi.v14i2.11523>

termasuk di Indonesia, berusaha menunaikannya sebagai puncak perjalanan spiritual. Dengan antrian pendaftaran haji yang bisa mencapai belasan tahun, persiapan finansial yang matang menjadi sangat penting. Dalam konteks ini, perbankan syariah berperan penting dalam membantu masyarakat Muslim menabung secara syariah untuk mempersiapkan dana haji. Namun minat menabung pada produk tabungan haji di perbankan syariah masih kurang optimal, sehingga perlu dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung, seperti religiusitas, tingkat pendapatan, dan kesadaran akan daftar tunggu haji. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan data. Kuesioner disebarikan kepada 97 responden yang menjadi sampel penelitian. Untuk menganalisis data yang diperoleh, digunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS). Metode ini memungkinkan pengujian hubungan antar variabel secara simultan dan mendalam, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat menabung, sementara pendapatan tidak berpengaruh. Kesadaran akan daftar tunggu haji juga berkontribusi positif, mendorong individu

untuk menabung lebih awal. Temuan ini menekankan pentingnya faktor keagamaan dan kesadaran waktu tunggu dalam meningkatkan minat menabung.¹²

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Liza dengan judul “Pengaruh Kemampuan Finansial dan Waiting List terhadap Minat Masyarakat Mendaftar Haji (Studi Kasus pada Kementerian Agama Lampung Selatan)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan finansial dan waiting list terhadap minat masyarakat mendaftar haji di kementerian Agama Kabupaten Lampung Selatan. Fenomena lamanya masa tunggu haji serta kondisi ekonomi masyarakat menjadi faktor penting yang diduga memengaruhi keputusan masyarakat dalam melakukan pendaftaran haji sejak dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi penelitian adalah seluruh calon jamaah haji reguler yang mendaftar pada tahun 2022–2024 di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Selatan, dengan jumlah 2.079 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji t, variable

¹² Malikah, F. (2025). *Pengaruh religiusitas, pendapatan dan daftar tunggu haji terhadap minat menabung tabungan haji*. <https://repository.radenintan.ac.id/40759/>

kemampuan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat mendaftar haji, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,814 > t$ tabel 1,986. Sementara itu, variabel waiting list juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat mendaftar haji, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $4,336 > t$ tabel 1,986. Dengan demikian, kedua variabel tersebut secara parsial terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat dalam mendaftar haji. Selain itu, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa secara bersama-sama kemampuan finansial dan waiting list berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat mendaftar haji di Kantor Kementerian Agama Lampung Selatan.¹³

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang lebih menekankan

¹³ Liza, S. N. (2026). *Pengaruh kemampuan finansial dan waiting list terhadap minat masyarakat mendaftar haji*.
<http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/12383/>

pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap sebuah fenomena.¹⁴ Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis mendalam (*In-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus karena metode kualitatif meyakini bahwa sifat suatu masalah itu akan berbeda dengan sifat asli dari masalah lainnya.¹⁵

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) fenomenologi adalah ilmu tentang perkembangan kesadaran dan pengenalan diri manusia sebagai ilmu yang mendahului ilmu filsafat atau bagian dari filsafat. Tujuan dari fenomenologi adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup.

Fenomenologi berusaha mencari arti secara psikologis suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti. Secara sederhana,

¹⁴ Moh. Nazir, Metode Penelitian, (Jakarta : Ghalian Indonesia, 2015) hal 63.

¹⁵ Danu Eko Agustinova, Memahami Metode Penelitian Kualitatif, teori dan praktik, (Yogyakarta : Calpulis, 2015) hal 9

fenomenologi lebih berfokus diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan fenomena tertentu.¹⁶

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Jangka waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 Mei – 15 Juni 2026.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Desa Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong yang berfokus pada jamaah-jamaah yang domisili di Desa Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong.

3. Informan Penelitian

Setelah peneliti menetapkan unit analisis dari penelitian yang menggambarkan lokasi penelitian, maka pemilihan informan untuk penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil metode ini peneliti menetapkan 2 informan yaitu, informan kunci dan informan utama. Adapun informan

¹⁶ Suhartini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal 206.

untuk penelitian tersebut adalah: informan kunci dari penelitian ini adalah masyarakat petani dan informan utama adalah Bapak Odih, yaitu petani yang akan melaksanakan umrah pada tahun 2026.

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan lainnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah petani desa Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media

internet, serta catatan lapangan. Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian

b. Teknik Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data ini menggunakan beberapa cara yang dianggap relevan dengan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala - gejala yang diteliti. Penggunaan metode observasi dalam penelitian di atas pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung mengamati Objek yang diteliti. Teknik ini penulis gunakan untuk mengetahui kenyataan yang ada di lapangan. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisis secara sistematis. Observasi ini penulis akan gunakan untuk mendapatkan data tentang kegiatan masyarakat petani dalam melakukan pekerjaan mereka di sawah atau di kebun.

2) Metode Wawancara

Metode wawancara (interview) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya pun diterima secara lisan pula.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.

Teknik wawancara dalam penelitian ini, yaitu wawancara terstruktur. Peneliti memilih teknik tersebut karena peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan, sehingga proses wawancara akan berlangsung secara lebih terarah dan terfokus.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Berdasarkan

pengertian tersebut, penulis dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi yang sifatnya teks dan gambar serta beberapa yang terkait untuk menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan arah penelitian. Data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, dan historinya

5. Teknis Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif, yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis serta mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang diperoleh, kemudian disusun untuk dianalisis dalam bentuk kalimat yang sederhana dan mudah dipahami sehingga data tersebut mendapatkan kesimpulan sebagai hasil penelitian. Adapun komponen dalam analisis data yaitu :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data artinya, merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-

hal penting, mencari tema dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan hasil temuan dalam wawancara dengan informan dan dokumentasi terkait dengan kondisi di lapangan.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali kelapangan merupakan kredibel.

G. Sistematikan Penulisan

Untuk memudahkan uraian dalam tulisan ini maka penulis menyusun sistematikan penulisan sebagai berikut :

BAB I berisi pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi kajian teori dan konseptual, bab ini akan disajikan berbagai teori yang berkaitan dengan teori dan variabel-variabel penelitian.

BAB III berisi tentang metode penelitian, pada bab ini menjelaskan alur kerja dan langkah-langkah operasional yang akan dilakukan dalam penelitian.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian

BAB V berisi tentang kesimpulan dan sara